

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak lepas dari proses komunikasi. Hal ini disebabkan karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya, tetapi juga melalui komunikasi peradaban manusia dapat berkembang sejauh ini. Karena komunikasi merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia, jumlah kegiatan komunikatif yang dilakukan oleh manusia bahkan lebih besar mengambil posisi dominan atas fungsi lainnya (Rakhmat, 2018).

Hubungan komunikasi dapat menentukan harmonisasi. Suatu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia komunikasi interpersonal. Komunikasi antar manusia adalah komunikasi antar individu (Littlejohn, 2016). Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya melibatkan dua orang secara tatap muka dan dimana setiap peserta dapat secara langsung melihat reaksi orang lain langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Bentuk komunikasi antar manusia juga dapat terjalin dalam keluarga yang mencakup komunikasi antara anak dan orang tua. Seorang anak membutuhkan orang lain untuk berkembang. Dalam hal ini orang yang berperan penting dalam perkembangan kepribadian anak dan tanggung jawab utama terletak pada orang tua. Perbedaan usia antara orang tua dan anak yang cukup tua juga berarti perbedaan usia yang dialami oleh kedua belah pihak. Perbedaan masa yang dialami akan memberikan jejak-jejak yang berbeda pula dalam bentuk perbedaan sikap dan pandangan-pandangan antara orang tua dan anak. Apa yang menarik dari status tersebut? Sebagai orang tua, semua yang dilakukan sebagai orang tua memiliki tujuan. Mereka hanya merawat anak-anak, melindungi mereka dan membesarkan mereka.

Termasuk tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik dari segi organis maupun psikologis meliputi kebutuhan sandang, pangan

dan papan serta kebutuhan psikis salah satunya adalah kebutuhan perkembangan intelektual anak melalui pendidikan (Gunarsa, 2015).

Pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan seseorang. Informasi dapat diperoleh melalui pendidikan. Inti dari kegiatan pendidikan dicapai melalui pembelajaran. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, keduanya melingkupi semua perilaku serta yang terjadi hanya dalam aspek kepribadian. Sebagai orang tua harus melakukan sesuatu untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik secara keseluruhan meliputi tingkah laku yang diharapkan.

Banyak orang tua yang terlalu memaksakan kehendaknya atau ambisinya kepada anak, terlebih lagi dalam hal prestasi. Terkait masalah ini Ike Junita dan Ekomadyo berpendapat (Ekomadyo, 2020).

“Orang tua menuntut prestasi tinggi kepada anak, tanpa dibarengi sikap demokratis dan pendekatan komunikasi yang kurang sehingga perkembangan anak terabaikan, yang pada akhirnya berpengaruh pada prestasi belajar anak tersebut. Orang tua merasa tindakannya benar karena semua itu dilakukan semata-mata demi kebaikan anak. Salah berpendapat bila anak harus berprestasi demi harga diri orang tua, sehingga bila anak tidak mencapai prestasi seperti yang diharapkan orang tua, orang tua menjadi frustrasi dan anaklah yang menjadi korban”.

Anak punya karakter, kebiasaan dan tabiat yang berbeda-beda. Sebagai orang tua harus bisa menyelami karakter anak. Karena tanpa menyelami karakter anak maka orang tua tidak akan bisa mengarahkan kemauan anak dalam mendidiknya. Kalau orang tua terlalu memaksakan kehendaknya terhadap anak atau bahkan orang tua mendidik anak agar bisa seperti kondisi orang tuanya, maka anak biasanya akan berontak dan sebagai pelariannya si anak akan menjadi pendiam tidak berani menolak kemauan orang tuanya sehingga si anak bisa tertekan dan bisa menjadi depresi mental.

Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajar tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai keberhasilan tersebut anak membutuhkan lingkungan yang menyenangkan untuk belajar dan menyukai apa yang mereka pelajari. Orang tua memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anaknya. Hubungan

antara orang tua dan anak sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap orang lain dan diri sendiri. Selain itu juga dapat membantu perkembangan sosial, emosional, dan kognitif pada anak. Disini orang tua sangat bantu ciptakan suasana yang dapat menginspirasi anak untuk semangat belajar. Untuk meningkatkan prestasi anak orang tua bisa ciptakan suasana belajar di rumah bersama anak-anak, mendorong anak untuk semangat belajar, orang tua membutuhkan pola komunikasi yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan motivasi kepada anak-anaknya.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menceritakan bagaimana pola komunikasi antara Nabi Ibrahim AS dengan anaknya Nabi Ismail AS yang terdapat pada surat Ash-Shaffat 37 ayat 102.

تَرَىٰ مَاذَا فَنَظُرُ أَذْبَحُكَ أَيُّ الْمَنَامِ فِي أَرَىٰ إِنِّي يُبَيِّنُ قَالَ السَّعْيِ مَعَهُ بَلَغَ فَلَمَّا

الصَّبْرَيْنِ مِنَ اللَّهِ شَاءَ إِنْ سَتَجِدُنِي تُؤْمَرُ مَا أَفْعَلُ يَا بَتِ قَالَ

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha Bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata : “Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu! “ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. (Qs. Ash-Shaffat [37] : 102)

Berdasarkan ayat diatas, hikmah yang dapat diperoleh adalah komunikasi antara orang tua dan anak yang dibangun oleh Nabi Ibrahim AS dengan Nabi Ismail AS pada Qs. Ash-Shaffat ayat 102 adalah bagaimana Nabi Ibrahim membangun kebersamaan dan kepercayaan, menjalin komunikasi yang baik melalui saling keterbukaan, dialog/diskusi saling menghargai dan menghormati, bisa berempati dan saling menghargai dukungan untuk membuat pandangan sehingga adanya kesamaan visi dalam melihat persoalan yang pada akhirnya tercipta komunikasi yang efektif (Zainab, 2017). Komunikasi interpersonal yang terjalin antara anak dan orang tua karena keduanya (baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan) memiliki karakter yang kuat. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dilakukan dengan

pemilihan bahasa/kata yang baik sehingga pesan nasehat atau motivasi yang diberikan dapat diterima dengan baik.

Beberapa siswa yang mengalami kemunduran dalam hal motivasi belajar dapat terlihat dari kecenderungannya hanya ingin bermain dan bersenang-senang dengan temannya. Pada saat proses pembelajaran berjalan dari siswa sering melakukan keributan dan tidak konsentrasi pada saat proses pembelajaran. Hal lain juga sering ditemukan ada yang tidak membawa pulpen, buku tulis, seragam kotor, pake sepatu tidak pake kos kaki, seragamnya tidak kompak dalam hal ini membutuhkan perhatian orangtua (Fitrah et al., 2023).

SDN Penggarutan 01 merupakan sekolah dasar yang bertempat di RT.02/RW.02 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Adapun keterampilan dalam gaya komunikasi interpersonal akan menjadi salah satu poin dalam penelitian ini. Poin tersebut merupakan keterampilan orang tua dalam melakukan pembentukan karakter anak secara bersama-sama maupun personal.

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SDN Penggarutan 01

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Laki-Laki	Siswa Perempuan
1	1	23 Siswa	14 Siswa	9 Siswa
2	2	18 Siswa	14 Siswa	4 Siswa
3	3	24 Siswa	12 Siswa	12 Siswa
4	4	20 Siswa	11 Siswa	9 Siswa
5	5	19 Siswa	12 Siswa	7 Siswa
6	6	19 Siswa	10 Siswa	9 Siswa

Studi penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor sosial meliputi teman sebaya, orang tua dan lingkungan rumah. Lingkungan yang berperan dalam motivasi belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Lingkungan keluarga meliputi perhatian dan komunikasi orang tua kepada anak serta pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua. Lingkungan masyarakat meliputi teman sebaya dan orang dewasa yang memberikan contoh kurang baik serta penggunaan handphone dan televisi

yang mengganggu proses belajar. Faktor lingkungan sekolah meliputi motivasi dari guru dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran (Suud & Rivai, 2022).

Studi penelitian sebelumnya diketahui pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan pola komunikasi demokratis. Namun ada beberapa hambatan komunikasi yang terjadi karena kurangnya pengetahuan cara berkomunikasi yang baik sehingga anak tidak mau mendengarkan perkataan orang tua (Rahmi et al., 2021). Sebagian besar orang tua sibuk dengan pemenuhan kebutuhan materi sehingga jarang melakukan komunikasi interpersonal dengan anak (Saudi & Nurhayati, 2021). Padahal apabila komunikasi dalam lingkungan keluarga dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka akan berpengaruh dalam motivasi belajar anak di sekolah (Juliansyah et al., 2020).

Peneliti ini meneliti tentang bagaimana gaya komunikasi interpersonal orang tua dan murid serta faktor-faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi interpersonal di SDN Penggarutan 01 Bumiayu Brebes. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak dalam Membangun Motivasi Belajar di SDN Penggarutan 01 Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes”.

B. Identifikasi Masalah

1. Diperlukan adanya keintiman komunikasi antarpribadi antara orangtua dan anak supaya tujuan komunikasi tercapai
2. Komunikasi interpersonal dapat mempererat hubungan sehingga dapat terjalinnya komunikasi yang efektif
3. Terdapat faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di SDN Penggarutan 01 Bumiayu Brebes?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi gaya komunikasi interpersonal orang tua dalam membangun motivasi belajar anak di SDN Penggarutan 01 Bumiayu Brebes?

D. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan gaya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membangun motivasi belajar di SDN Penggarutan 01 Bumiayu Brebes.
- b. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi gaya komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membangun motivasi belajar di SDN Penggarutan 01 Bumiayu Brebes.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini kita dapat memetakan gaya komunikasi interpersonal pada proses pembentukan karakter di SDN Penggarutan 01.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk menjadi acuan dan bahan pegangan untuk guru agar dapat menjadikan siswa lebih banyak yang berprestasi.